BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah *"Proses manajemen strategi dalam pengembangan pondok pesantren An-Najiyah Sidosermo dalam Surabaya"* oleh Sofyan[1]. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa strategi yang dikelola dalam pondok pesantren adalah penentuan misi organisasi, analisis organisasi dan lingkungan (kekuatan dan kelemahan) dan menentukan strategi untuk mencapai tujuan. Setelah merumuskan tiga poin diatas maka langkah selanjutnya merumuskan pelaksanaan strategi, mulai dari menghimpun sumber daya, menstruktur organisasi, hubungan kerja, mengadakan fungsi dan melakukan pengawasan. Dalam melaksanakan pengawasan maka sebelumnya pengurus pondok harus menentukan standart yang diinginkan, melakukan pengukuran pelaksanaan, membandingkan hasil kegiatan dengan standart yang ditetapkan, dan melakukan tindakan perbaikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen strategik.Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan pondok pesantren, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah pengembangan syi'ar Islam di Masjid.

[1]Skripsi Sofyan, 2004 ,*Proses manajemen strategi dalam pengembangan pondok pesantren An-Najiyah Sidosermo dalam Surabaya* , IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kedua memiliki judul *"Strategi Pengembangan Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sejak 2003-2013"* oleh Wahyu Panca Hidayat[2], Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014.Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dalam mengembangkan jama'ah adalah pelayanan.Bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dirangkum menjadi 3 (tiga) wilayah, yakni pelayanan spiritual, sosial dan ekonomi.Pelayanan spiritual ditujukan agar jama'ah merasa tenang dalam beribadah.Pelayanan sosial bertujuan agar masyarakat beraktivitas di masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat.Sedangkan pelayanan ekonomi dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi jama'ah rutin menjadi lebih sejahtera.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan. Namun perbedaan yang terlihat adalah penelitian ini meneliti tentang strategi pengembangan jama'ah masjid , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi manajemen strategi dalam pengembangan syi'ar Islam.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah "*Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok*

[2] Skripsi Wahyu Panca Hidayat, 2014, *Strategi Pengembangan Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sejak 2003-2013*, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sosiologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya)" oleh Abdul Fikri Abshari[3].Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwastrategi yang digunakan kedua masjid tersebut berbeda. Masjid Raya Pondok Indah menggunakan strategi melalui suatu lembaga yang didirikannya yaitu BMT, sedangkan Masjid Jami' Bintaro Jaya menggunakan strategi dari program tersendiri yaitu dengan program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Kemudian kemampuan atau potensi yang dimiliki masing-masing masjid tersbut tidak jauh berbeda diantaranya adalah SDM yang profesional, lokasi yang strategis, infrastruktur yang memadai, dan fasilitas yang cukup untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategik.Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang strategi nya saja, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah manajemen strategi.

Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini adalah *"Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur"*oleh Moh. Abdul Muchlis[4]. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan, Jombang, Jawa Timur sudah terlaksana dengan baik.Usaha kegiatan peningkatan mutu pendidikan di Pondok

[3]Skripsi Abdul Fikri Abshari, 2011, *Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya),* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum.

[4] Skripsi Moh. Abdul Muchlis, 2010, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang , Jawa Timur,* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren semakin meningkat dan terarah, karena penerapan manajemen strategis yang dibuat di pondok pesantren dapat dilaksanakan dan tujuannya tercapai dengan baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen strategi.Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti di pondok pesantren, sedangkan yang diteliti oleh peneliti berlokasi di masjid.

Penelitian kelima yang relevan dengan penelitian ini adalah "*Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah, Jakarta Selatan*" oleh Bandar Robi Attamimi[5]. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa formulasi strategi pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan DKM Masjid Baitul Makmur sebagai berikut : melalui pembinaan remaja melalui masjid, meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota Remaja Masjid, melakukan intensitas hubungan antara takmir di DKM dan Remaja Masjid, memelihara sikap dan perilaku aktivis Remaja Masjid, dan mengembangkan jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti di Masjid.Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini adalah berfokus pada stategi pengembangan kegiatan keagamaan

[5] Skripsi Bandar Robi Attamimi, 2014, *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Makmur, Srengseng , Jakarta Selatan,* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang diteliti adalah implementasi manajemen strategi dalam pengembangan syi'ar Islam.

B. Kerangka Teori

1. MANAJEMEN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris :*management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengelola, mengurusi. Manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan perncapaian tujuan manusia dalam organisasi.Manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi.Dasar-dasar manajemen klasik sudah muncul sejak ribuan tahun lalu. Untuk mempermudah dan mendapatkan kepastian akan tercapainya tujuan organisasi, maka para ilmuwan berusaha mencari metode, sistem, teori untuk mencapai tujuan baru[6].

Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.[7]. Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dkemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah :

> *" The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals"*[8].

[6] Abdul Halim Usman, 2015, Manajemen Strategis Syariah, Zikrul Hakim, Jakarta Timur, Hal. 19
[7]Al-Mu'ajm al-Wajiiz, *Majma'ul-Lughoh-'Arrabiyyah,* huruf Nuun.
[8]James A.E Atoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, Management, Sixth Edition, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hlm 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan)

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata[9]. Tulisan Follet, yang dikutip oleh Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut definisi ini manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksankan berbagai pekerjaannya.Manajer tidak mengerjakan sendiri semua tugas-tugasnya[10]. Menurut Griffin yang dikutip oleh Puspopranoto, manajemen adalah serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian , kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan , fisik, dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efisien dan efektif[11]. Sedangkan pendapat Stoner yang dikutip oleh Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota

[9]George F Terry dan Leslie W. Rue. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Cetakan Ke delapan.* Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 3.
[10] Handoko, T. Hani 2003. *Manajemen Cetakan Kedelapanbelas* Edisi 2.Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta. Hal 10.
[11] Puspopranoto, Sawaldjo. 2006. *Manajemen bisnis; Konsep, Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Penerbit PPM. Hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan[12].

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata[13].Terkait pengertian manajemen menurutStoner yang dikutip oleh Siswanto, yang menjadi perhatian peneliti adalah terkait perencanaan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*) , sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan[14]. Secara sederhana, kita dapat memahami bahwa setiap organisasi memiliki satu tujuan akhir.Misalnya untuk organisasi bisnis atau perusahaan, tujuan yang dicapai adalah maksimalisasi keuntungan (*profit maximation*) juga perluasan pasar dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan pegawai perusahaan. Untuk organisasi non profit semisal yayasan, tujuan yang ingin dicapai adalah pemenuhan akan kebutuhan sekelompok orang tertentu.[15]

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses

---

[12] Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Cetakan Kedelapanbelas* Edisi 2.Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta. Hal 8.
[13]George F Terry dan Leslie W. Rue. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Cetakan Ke delapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 3.
[14]Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*.Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 42.
[15] Ais Zakiyudin, 2013, Teori dan Praktek Manajemen,Mitra Wacana Media, Jakarta, Hal. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan[16]. Manajemen adalah suatu proses penentuan dan pencapaian tujuan melalui pelaksanaan empat fungsi dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam penggunaan sumber-sumber daya organisasi"[17]. Empat fungsi dasar yang selalu dilakukan oleh proses manajemen, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) berkaitan dengan pemilihan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, memberikan cara bagaimana tugas-tugas tersebut harus dilakukan dan memberikan indikasi mengenai kapan hal-hal tersebut dilaksanakan. Kegiatan perencanaan ini difokuskan pada pencapaian tujuan. Melalui perencanaan, para manajer menetapkan secara jelas apa yang harus dikerjakan organisasi agar berhasil. Perencanaan organisasi menyangkut keberhasilan organisasi dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang[18].

Perencanaan yang baik biasanya dapat kita temukan dalam organisasi-organisasi yang memiliki manajemen yang baik pula. Oleh karena itu, penyelesaian masalah anti-*planning* hanya dapat dilakukan oleh organisasi-organisasi yang memiliki sifat-sifat tertentu sebagai berikut :

1) Selalu bertekad untuk mencapai manajemen paling baik.

[16] Juhaya S. Pradja, 2013, Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan, CV Pustaka Setia, Bandung, Hal. 19
[17] Abdul Halim Usman, 2015, Manajemen Strategis Syariah, Zikrul Hakim, Jakarta Timur, Hal. 26
[18] Ais Zakiyudin, 2013, Teori dan Praktek Manajemen,Mitra Wacana Media, Jakarta, Hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Organisasi-organisasi yang baik selalu memilih, merangsang, mengembangkan, dan menghargai manajemen yang baik.
3) Organisasi hidup dan tidak mandek.
4) Adanya perhatian terhadap masing-masing pribadi dalam organisasi secara terus-menerus.
5) Adanya sistem komunikasi intern yang baik.
6) Organisasi tidak dibebani oleh prosedur kerja yang berbelit-belit dan kebijakan-kebijakan yang sudah using.
7) Organisasi mampu memberantas *vested interest* yang hanya bermaksud mempertahankan status quo[19].

1) Rencana (Plan) dan jenis-jenis rencana

Robbins dan Coulter yang dikutip oleh Juhaya S. Pradja mengemukakan, "rencana adalah dokumen yang merangkum cara mencapai sasaran, meliputi jadwal dan tindakan yang diperlukan lainnya untuk mencapai sasaran ini." Selanjutnya, Robbins dan Coulter membagi rencana sebagai berikut.

(a) Berdasarkan luasnya :

(1) Rencana strategis adalah rencana yang berlaku bagi organisasi secara keseluruhan; menjadi sasaran umum organisasi tersebut, dan berusaha menetapkan organisasi tersebut ke dalam lingkungannya.

[19] Abdul Halim Usman, 2015, Manajemen Strategis Syariah, Zikrul Hakim, Jakarta Timur, Hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Rencana operasional adalah rencana yang memerinci secara detail cara mencapai sasaran menyeluruh.

(b) Berdasarkan jangka waktu :

(1) Rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka waktu lebih dari tiga tahun.

(2) Rencana jangka pendek adalah rencana yang mencakup satu tahun atau kurang.

(c) Berdasarkan kekhasan :

(1) Rencana pengarah adalah rencana fleksibel dan yang menjadi pedoman umum.

(2) Rencana terperinci adalah rencana yang didefinisikan dengan jelas untuk member peluang untuk penafsiran.

(d) Berdasarkan frekuensi penggunaan :

(1) Rencana sekali pakai adalah rencana yang digunakan untuk satu kali saja, yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan situasi yang baik.

(2) Rencana terus-menerus adalah rencana yang berkesinambungan yang menjadi pedoman kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

2) Syarat Rencana yang Baik

Untuk menyusun suatu perencanaan yang baik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Jelas visi, misi, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai.

(b) Objektif, rasional, dan menantang.

(c) Mempunyai dasar tujuan pencapaian yang jelas.

(d) Fleksibel, sesuai dengan perubahan lingkungan dan tidak boleh baku.

(e) Disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan individu, kelompok, dan organisasi, serta tantangan dan ancaman lingkungan.

(f) Dapat diimplementasikan secara nyata, jangan sampai rencana tinggal rencana atau rencana di atas kertas saja[20].

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah penyerahan tugas-tugas sebagaimana ditetapkan dalam perencanaan kepada berbagai individu atau kelompok di dalam organisasi.Jadi, organisasi mencipatakan sebuah mekanisme untuk mengubah rencana menjadi tindakan.Orang-orang di dalam organisasi diberikan penugasan yang dapat menyumbang pada tercapainya tujuan.Tugas-tugas tersebut diatur sehingga hasil kerja individu menyumbang pada keberhasilan bagian-bagian, yang kemudian menyumbang pada keberhasilan divisi-divisi, dan pada akhirnya menyumbang pada keberhasilan secara keseluruhan dari organisasi[21].

[20] Juhaya S. Pradja, 2013, Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan, CV Pustaka Setia, Bandung, Hal. 64
[21] Ais Zakiyudin, 2013, Teori dan Praktek Manajemen,Mitra Wacana Media, Jakarta, Hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Definisi tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian , suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat[22].

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang menggabungkan sumber daya manusia dan bahan melalui struktur formal dari tugas dan kewenangan. Hasil dari proses pengorganisasian adalah organisasi (*organization*) adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama[23].

c. Pengarahan

Pengarahan (*directing*) dan disebut pula dengan istilah penggerakan (*actuating*), pemotivasian (*motivating*), penuntunan (*leading*), atau pemberian pengaruh (*influencing*), berkaitan dengan orang-orang yang ada di dalam organisasi. Pengarahan adalah proses yang menuntun kegiatan-kegiatan dari para

[22] Ahmad Fadli, 2002, Organisasi dan Administrasi, Manhalun Nasyid, Hal. 117
[23] Juhaya S. Pradja, 2013, Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan, CV Pustaka Setia, Bandung, Hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota organisasi ke arah tujuan yang selayaknya, yaitu arah yang membantu organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan[24].

Menurut G.R Terry dan L.W. Rui yang dikutip oleh Juhaya S. Pradja mendefinisikan pengarahan sebagai mengintegrasikan usaha-usaha anggota atau kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan kelompok[25]. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan[26].

d. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah fungsi manajemen dimana para manajer menghimpun informasi untuk mengukur kinerja dari organisasi, membandingkan kinerja yang terjadi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan, dan menentukan apakah organisasi harus dimodifikasi guna memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengendalian ini merupakan proses yang terus berkelanjutan dan bertujuan mencari cara-cara untuk meningkatkan produksi melalui modifikasi organisasi[27].

---

[24] Ais Zakiyudin, 2013, Teori dan Praktek Manajemen,Mitra Wacana Media, Jakarta, Hal. 11
[25] Juhaya S. Pradja, 2013, Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan, CV Pustaka Setia, Bandung, Hal. 93
[26] Muhammad Munir, 2006, Manajemen Dakwah, Rahmat Semesta, Jakarta, Hal. 139
[27] Ais Zakiyudin, 2013, Teori dan Praktek Manajemen,Mitra Wacana Media, Jakarta, Hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengendalian adalah suatu tindakan agar sesuatu berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan terhadap pelaksanaan rencana strategi serta progress pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Para ahli manajemen mendefinisikan pengendalian / pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* Pengendalian / pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *Controlling is the process of ensuring that actual activities conform the planned activities*[28].

2. STRATEGI

Strategi dalam Islam mengandung makna pengelolaan agar menjadi lebih baik, dalam koridor kebenaran sesuai syari'ah, tidak menghalalkan segala cara, terorganisasi rapi, dan *itqan* (tepat, tuntas dan profesional), mengandung kemaslahatan dunia hingga akhirat[29].

[28] Abdul Halim Usman, 2015, Manajemen Strategis Syariah, Zikrul Hakim, Jakarta Timur, Hal. 209
[29] Abdul Halim Usman, 2015, Manajemen Strategis Syari'ah, Zikrul Hakim, Jakarta, Hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini pengertian strategi menurut beberapa pakar yang diartikan sebagai berikut :

a. Menurut Karl Von Clausewitz "strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
b. Menurut A. Halim "strategi adalah suatu cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal".
c. Menurut Kaplan & Norton, "strategi adalah seperangkat hipotersis dalam model hubungan cause dan effect, yaitu suatu hubungan yang dapat diekspresikan melalui kaitan antara pernyataan if then".
d. Menurut Stephanie K. Marrus "Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai".
e. Menurut Hamel &Prahalad , "strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus – menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan".
f. Menurut Sjafrizal "strategi adalah cara untuk mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sudut etimologis, penggunaan kata strategi dalam manajemen suatu organisasi diartikan sebagai "kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah kepada tujuan strategi organisasi"[30].Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah strategi adalah "seni atau ilmu untuk menggunakan sumber daya-sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu"[31].Sejarahwan Alfred D. Chandler sebagaimana disebutkan oleh James AF.Storner, berpendapat bahwa strategi adalah penetuan tujuan dan sasaran pokok jangka panjang dari suatu usaha, dan pengambilan serangkaian tindakan dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan[32].

3. MANAJEMEN STRATEGI

Dalam suatu prinsip manajemen , istilah strategi pun digunakan sebagai penekanan pada perencanaan yang efektif bagi kelancaran proses manajemen menyangkut keuangan, operasional dan aspek-aspek sosial perusahaan (perencanaan strategis)[33]. Berikut model proses manajemen

[30]Hadari Nawawi, *Manajemen Stratejik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan,* Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2000, Cet Ke-1, hal, 147

[31] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1997, Hal. 199

[32] James AF. Stoner dan R. Edward Freeman, *Manajemen,* diterjemahkan oleh Wilhelmus W. Bakowatun dan Benyamin Molan, Jakarta : Intermedia, 1994, cet ke-1, hal. 306

[33] Ramiler Wertadjaja, *Strategi Pengendalian Administrasi Perusahaan,* Bandung : Angkasa, 1991, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategis yang dirumuskan oleh Thomas L. Wheelen dan David Hunger, secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu :

a. Tahapan pertama dalam manajemen strategi adalah analisis lingkungan, yaitu tahapan yang berintikan pada analisis internal dan eksternal organisasi. Aktivitas ini sering digabung dalam satu kesatuan dan kerap dikenal sebagai analisis SWOT. Analisis ini berisi pengidentifikasian kekuatan dan kelemahan organisasi, identifikasi peluang dan ancaman dari luar organisasi. Berikut cara memudahkan dalam merumuskan strategi yang akan ditetapkan dengan analisis SWOT.

1) Kekuatan (*strength*)

   Kekuatan adalah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sebagai modal bagi kelanjutan dan perkembangan organisasi[34].

2) Kelemahan (*weakness*)

   Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

3) Peluang (*oportunity*)

[34] Fredy Rangkuti, *Analisi SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : Gramedia, Pustaka Utama, 1997 , hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peluang adalah situasi yang menguntungkan dalam lingkup organisasi memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meraih kesempatan terbuka bagi kelangsungan dan kemajuan organisasi.

4) Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis[35].

b. Tahapan kedua adalah formulasi strategi. Formulasi strategi ini ditujukan untuk menghasilkan nilai-nilai utama dan orientasi suatu strategi organisasi, strategi induk di tingkat korporasi dan strategi fungsional. Strategi induk perusahaan merupakan strategi jangka panjang spesifik yang berisi rumusan holistik yaitu :

1) Visi dan misi
2) Tujuan
3) Sasaran
4) Strategi .

Keempat unsur strategi induk ini merupakan pilar dalam formulasi strategi. Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai visi , misi, tujuan, sasaran. Keempat unsur strategi induk tersebut akan menjadi

[35] Sondang P. Siagaan, *Manajemen Stratejik,* Jakarta, Bumi Aksara, 2001 , Cetakan ke IV , hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program bagi perusahaan dalam mengembangkan organisasinya.

c. Tahapan ketiga adalah implementasi strategi. Tahapan ini bertumpu pada

1) Alokasi sumber daya dan organisasi

Aktivitas ini mencakup distribusi kerja diantara individu dan kelompok kerja dengan mempertimbangkan tingkatan manajemen, tipe pekerjaan, pengelompokkan bagian pekerjaan serta mengusahakan agar unit-unit itu menyatu seluruhnya dalam sebuah tim sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien.

2) Kepemimpinan

Aktivitas ini mencakup aspek-aspek kepemimpinan efektif berikut pengambilan keputusan, kewenangan dan tangggungjawab.

3) Budaya organisasi

4) Prosedur dan program

d. Tahapan paling akhir dari proses manajemen strategis adalah pengendalian dan evaluasi strategi yakni penilaian kinerja dan pengawasan yang berlanjut dengan berjalannya proses umpan balik. Penilaian kinerja dilakukan sesuai dengan prosedur organisasi yang dikembangkan, yakni dengan mengacu pada tolak ukur dan operasional. Hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi rekomendasi bagi perbaikan dan penyempurnaan strategi dan implementasi berikutnya.

4. PENGEMBANGAN SYI'AR ISLAM

Pengembangan adalah respon. Syi'ar merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam Islam.Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, syi'ar terdiri dari 2 kata yaitu Syi dan Ar, Ar n berarti kemuliaan atau kebesaran[36]. Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Sebagai umat islam, menyebarkan syi'ar Islam itu penting. Syiar bisa lewat tauladan, tausiah, dakwah, kesenian atau semacam gabungannya.Hal tersebut dikarenakandalam kehidupan manusia terdapat banyak peninggalan bersejarah yang monumental dan mengandung nilai arti yang tinggi. Peninggalan semacam ini biasanya dijaga dan dipelihara sebagai "peringatan" agar manusia dapat mengambil pelajaran. Seperti dalam kitab Qur'an

وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

[36]Sulkan. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mekar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman".[37]

Syi'ar digunakan sebagai manifestasi bentuk rasa takwa, seperti dikatakan dalam firman-Nya:

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

"Demikianlah (perintah Allah) barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati"[38]

5. MASJID

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa'id Al-Khudri berunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid. Dalam hadits yang lain Nabi Muhammad SAW menerangkan , "Telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud"[39]. Ditinjau dari segi etimologi , masjid berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata *sajada – sujud – masjad / masjid.* Sujud mengandung arti taat, patuh, dan tunduk dengan hormat. Makna-makna ini diekspresikan secara lahiriyah dalam bentuk meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi. Tempat yang dibangun khusus untuk melakukan sujud seperti ini secara rutinitas disebut masjid.

Dalam ilmu tata bahasa Arab atau gramatikal bahasa Arab kata masjid dinamakan *ismu makan*, yaitu kata benda yang menunjukkan pada arti tempat.

[37](*QS Al Dzariyat [51]:55*)
[38](QS Al Hajj [22]:32)
[39] Quraish Shihab, 1997, *Wawasan Al-Qur'an,* Mizan, Bandung , hal.459

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi masjid berarti tempat bersujud. Inilah pengertian sehari-hari bagi umumnya umat Islam, masjid sebagai bangunan tempat mendirikan sholat bagi umat Islam[40].Masjid sebagai salah satu pemenuh kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang di dalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat ber-I'tikaf, tempat beribadah (sholat), pusat pertemuan umat Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan[41].

[40] Didin Hafidhuddin, 1998, *Dakwah Aktual*, Cet. I , Jakarta : Gema Insani press, Hal : 45
[41] Choirudin Hadhiri SP, 2009, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an,* Jakarta, Gema Insani, hal. 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id